

DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN *HARDINESS* PADA SISWA KELAS X *FULL DAY SCHOOL* SMAN 1 TARIK SIDOARJO

Wulan Retnowati¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi²⁾

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Wulanretnowati036@gmail.com, ghozali@umsida.ac.id

Abstract

Students who are schooled with a full-day school learning system are required to have hardiness. However, there are many factors that influence students to be hardiness while undergoing the education process, one of which is social support of parents. This study aims to determine the relationship between social support of parents and Hardiness in class X full day school students of SMA 1 Tarik Sidoarjo. The research method used is quantitative correlation. The variables of this study were social support of parents as Variable X and Hardiness as Variables Y. The population in this study is 390 full day school students of class X at SMAN 1 Tarik and the sample in this study as many as 195 students, data collection techniques using two psychological scales are the parental social support scale and hardiness scale. The results of data analysis showed that the correlation coefficient was 0.472 with a significance of 0.000 <0.05 which already had a positive relationship between the social support of parents with hardiness. Social support of parent in the form of informative support has a higher relationship with hardiness than other social support.

Keywords: Social Support of parents; Hardiness; Full day school of high school student.

Abstrak

Siswa yang besekolah dengan sistem pembelajaran full day school dituntut untuk memiliki ketangguhan (*hardiness*). Namun banyak faktor yang mempengaruhi agar siswa tetap tangguh saat menjalani proses pendidikannya, salah satunya adalah dukungan sosial orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan *Hardiness* pada siswa kelas X full day school SMAN 1 Tarik Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Variabel penelitian ini adalah Dukungan Sosial Orang Tua sebagai Variabel X dan *Hardiness* sebagai Variabel Y. Populasi dalam penelitian ini sebesar 390 siswa kelas X full day school SMAN 1 Tarik dan sampel penelitian sebanyak 195 siswa, teknik pengambilan data menggunakan dua skala psikologi dengan model likert, yaitu skala Dukungan Sosial Orang Tua dan skala *Hardiness*. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,472 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan positif antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan *Hardiness*. Dukungan sosial orang tua berupa dukungan informatif memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan *hardiness* dari pada dukungan sosial orang tua lainnya.

Kata kunci : Dukungan Sosial Orang Tua; *Hardiness*; Siswa SMA Full Day School

1. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui pembelajaran. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 yang berisikan tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa atau peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, mandiri dan kreatif (Depdiknas, 2003). Terdapat macam-macam cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dengan menerapkan sistem pembelajaran. Dari berbagai macam sistem pembelajaran, salah satu contohnya yang diterapkan dalam sistem pembelajaran di Indonesia saat ini adalah sistem *fullday school* yang salah satunya sdh diterapkan di SMA N 1 Tarik Sidoarjo.

Fullday school adalah program dimana siswa datang kesekolah dari pagi hingga sore hari untuk belajar dan bersosialisasi. Jadi, siswa selama satu hari menjalani pembelajaran dari pagi hingga sore hari yang berjalan selama lima hari dalam satu minggu. Siswa tidak hanya melakukan pembelajaran dalam kelas saja namun juga melakukan aktivitas pembelajaran diluar kelas seperti dilingkungan sekolah. Selain memiliki dampak positif, sistem pembelajaran *fullday school* juga memiliki dampak negatif yang cukup besar bagi siswa, seperti siswa merasa bosan dengan sistem pembelajarannya (Hasan, 2006). Jadwal kegiatan padat pada siswa *fullday school* yang dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh saat melakukan kegiatan belajar. Keberadaan *fullday school* berperan besar menyebabkan siswa mudah lelah, mudah marah hingga depresi. Oleh karena itu siswa *full day school* diharapkan memiliki kepribadian yang tangguh atau *hardiness*.

Wawancara pada tanggal 04 Oktober 2017 kepada salah satu Guru BK SMA N 1 tarik menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki ketangguhan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“sering terjadi kasus yang dialami oleh anak-anak kelas 1 dikarenakan sering terlambat saat mata pelajaran dimulai setelah sholat duhur dan akhirnya terlambat masuk ke kelas, jika ditanya oleh guru yang mengajar siswa biasanya menjawabnya dengan alasan bahwa sholat duhurnya mengantri dengan siswa-siswa yang lainnya. Siswa juga sering keluar saat mata pelajaran dimulai dengan alasan pergi ke toilet, kurang tertib dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jika ditanya oleh Guru BK saat konseling siswa itu menjawab bahwa ia merasa bosan di kelas sehingga siswa tersebut keluar dengan alasan ke toilet”

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan salah satu siswa jurusan MIPA sebagai berikut.

“saya dalam jam pelajaran sering tidak masuk atau membolos dan izin untuk pergi ke toilet dikarenakan saya merasa bosan jika terlalu lama didalam kelas. Banyaknya waktu yang dihabiskan didalam kelas membuat saya merasa bosan dengan pelajarannya maupun guru yang mengajar. saya pernah dipanggil oleh BK karena sering izin keluar ke toilet pada saat mata pelajaran sehingga orang tua saya dipanggil ke sekolah.

Wawancara yang dilakukan menunjukkan ternyata siswa tersebut merasa terbebani dengan metode belajar *full day school* dan banyak siswa yang kurang tangguh (*hardiness*) dalam menghadapi yang, hal ini ditandai dari survei yang dilakukan kepada 34 siswa kelas 1 MIPA pada tanggal 20 Oktober 2017 menunjukkan bahwa 25 siswa merasa berat dan terbebani dengan materi dan waktu yang cukup lama pada pembelajaran. Selain itu siswa merasa cemas dan bosan dalam sistem pembelajaran *full day school* yang hanya banyak diisi dengan materi saja. Kebanyakan siswa merasa lelah jika mendapatkan tugas yang banyak dari gurunya.

Siswa yang memiliki tingkat *hardiness* tinggi menganggap sebuah kesulitan baginya justru membuatnya menjadi siswa yang pantang menyerah. Mereka mampu mengubah kesulitan menjadi sebuah peluang yang dapat membuatnya bertahan lebih baik lagi. *Hardiness* mengacu pada kemampuan individu yang bertahan dalam menghadapi stress tanpa menganggapnya sebagai permasalahannya yang mengakibatkan gangguan yang berarti (Hadjam, Martaniah, Prawitasari, & Masrun, 2004). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *hardiness* pada siswa salah satunya adalah dukungan sosial terutama dukungan sosial dari orang tua. Dukungan sosial orang tua sangatlah berperan penting dalam meningkatkan *hardiness* siswa, apalagi dengan siswa yang mendapatkan program belajar *fullday school*. Siswa yang awal mulanya hanya mendapatkan pembelajaran kurang dari 8 jam dalam satu hari harus merasakan pembelajaran yang cukup lama dalam sekolahnya (Smet, 1994). Dengan adanya dukungan sosial yang lebih dari orang tua, maka dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Sebagaimana hasil penelitian dari Corviile-Smith, Ryan, Adam & Dalicandro bahwa *Hardiness* dan prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua. Ritter mengatakan bahwa dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, instrumental dan finansial yang didapatkan dalam sebuah jaringan kelompok (Smet, 1994).

Dukungan sosial dari orang tua adalah yang paling penting jika dibandingkan dengan dukungan sosial yang berasal dari orang lain. Dengan adanya dukungan sosial dari orang tua siswa dapat merasakan kasih sayang yang

diberikan oleh orang tuanya untuk memberinya motivasi dan ketangguhan dalam menghadapi program *fullday school*. Namun jika dukungan sosial itu tidak didapatkan siswa tersebut dengan baik dan tepat, maka dapat mempengaruhi *hardiness* siswa. Seperti penelitian yang sebelumnya Dukungan Sosial Orang Tua sangatlah penting untuk siswa yang tengah menjalani sistem pembelajaran *full day school*. Salah satu faktor Dukungan Sosial Orang Tua adalah pola asuh orang tua. Seperti yang dijelaskan pada jurnal yang diteliti oleh Jiwa, Natajaya, & Dantes (2014). Di sini dijelaskan bahwa adanya kontribusi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam belajar siswa. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *hardiness* pada siswa kelas X program *full day school* SMA N 1 Tarik Sidoarjo.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang permasalahannya sudah jelas dengan menggunakan data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik serta mencari hubungan diantara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X program full day school di SMAN 1 tarik Sidoarjo dengan jumlah 390 siswa. Sampel penelitian sebanyak 5% dari jumlah populasi yaitu 195 siswa dan teknik sampling yang digunakan adalah *Simpel Random Sampling*. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan skala psikologi yaitu skala *hardiness* dan skala dukungan sosial orang tua. Analisis data penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson.

3. Hasil

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

	Hardiness	
Dukungan sosial orang tua	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	195

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil korelasi $R_{xy} = 0.473$ dengan taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, artinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan *hardiness* siswa kelas X program *full day school* SMA N 1 Tarik Sidoarjo diterima. Hal itu mengindikasikan bahwa apabila dukungan sosial orang tua siswa meningkat maka

akan diikuti peningkatan *hardiness* pada siswa begitu juga sebaliknya.

Hasil analisis korelasi berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial orang tua yang terdiri dari empat aspek yaitu berupa dukungan emosional dari orang tua, dukungan penghargaan dari orang tua, dukungan instrumental dari orang tua serta dukungan informatif dari orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi Antara Aspek-aspek Dukungan Sosial Orang Tua Dengan *Hardiness*

		Hardiness	Dukungan Emosional	Dukungan Penghargaan	Dukungan Instrumental	Dukungan Informatif
Pearson Correlation	Hardiness	1.000	.392	.331	.416	.514
	Dukungan Emosional	.392	1.000	.747	.683	.776
	Dukungan Penghargaan	.331	.747	1.000	.661	.747
	Dukungan Instrumental	.416	.683	.661	1.000	.701
	Dukungan Informatif	.514	.776	.747	.701	1.000
Sig. (1-tailed)	Hardiness	.	.000	.000	.000	.000
	Dukungan Emosional	.000	.	.000	.000	.000
	Dukungan Penghargaan	.000	.000	.	.000	.000
	Dukungan Instrumental	.000	.000	.000	.	.000
	Dukungan Informatif	.000	.000	.000	.000	.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua aspek dari dukungan sosial orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *hardiness*. Hubungan antara dukungan sosial berupa dukungan emosional dengan *hardiness* sebesar $(R_{xy}) = 0.392$ dan $P = 0.000 < 0.05$. Hubungan antara dukungan sosial berupa dukungan penghargaan dengan *hardiness* sebesar $(R_{xy}) = 0.331$ dan $P = 0.000 < 0.05$, adapun hubungan antara dukungan sosial berupa dukungan instrumental dengan *hardiness* sebesar $(R_{xy}) = 0.416$ dan $P = 0.000 < 0.05$. Sedangkan hubungan antara dukungan sosial berupa dukungan informatif dengan *hardiness* sebesar $(R_{xy}) = 0.514$ dan $P = 0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang paling tinggi diantara aspek-aspek dukungan sosial orang tua dengan *hardiness* adalah dukungan yang berupa instrumental.

4. Pembahasan

Hardiness secara etimologi adalah susah di kalahkan, kuat, handal, tabah dan kukuh (Smet, 1994). Dalam konsep yang mendalam *hardiness* merupakan kemampuan seseorang dalam bertahan disebuah situasi yang sulit. Kobasa mengatakan bahwa *hardiness* adalah suatu karakteristik yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi keadaan tekanan seperti beban tugas akademik yang berat (Sukmono, 2009).

Kobasa mengemukakan bahwa *hardiness* adalah karakteristik yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi stress (Maria, 2018). *Hardiness* sebuah gagasan konsep dari Kobasa

sebagai tipe kepribadian yang penting untuk melawan stress, didapat dari teori eksistensi kepribadian (Mund, 2017). Siswa yang memiliki *hardiness* cenderung memiliki kontrol pribadi, komitmen dan siap menghadapi tantangan dari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri maupun di luar diri sebagai suatu kesempatan untuk tumbuh dan tidak menganggapnya sebagai suatu ancaman terhadap dirinya (Maria, 2018).

Kepribadian *hardiness* memiliki berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua merupakan salah satu bentuk dari pola pengasuhan orang tua terhadap anak. Dukungan sosial ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter kepribadian individu. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedisiplinan yang merupakan pengejawantahan dari aspek *hardiness* yaitu komitmen sangat berkaitan erat dengan bagaimana orang tua menerapkan pengasuhan kepada anak (Jiwa, Natajaya, & Dantes, 2015). Disini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pola asuh orang tua yang baik yang berupa dukungan sosial yang baik dan benar terhadap anak dapat mempengaruhi *hardiness* siswa pada saat disekolah.

Salah satu bentuk dukungan sosial orang tua adalah dukungan emosional yang meliputi kasih sayang yang diberikan kepada anak. Dengan adanya kasih sayang yang di berikan oleh orang tua maka dapat memberikan suatu dukungan sosial emosional orang tua terhadap siswa. Namun tidak cukup hanya berupa dukungan emosional dari orang tua, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan dalam bentuk instrumental, informatif dan penghargaan sangat diperlukan agar *hardiness* siswa saat melakukan proses belajar disekolah *full day school*. Hal ini didasarkan atas hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek dukungan informatif memiliki hubungan yang paling tinggi diantara aspek dukungan lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dari hubungan antara efektifitas komunikasi interpersonal pelatih dengan ketangguhan mental atlet (Giandra & Setyawan, 2014). Disini dijelaskan bahwa hubungan efektifitas komunikasi interpersonal adalah salah satu aspek yang di miliki oleh dukungan sosial orang tua yaitu aspek dukungan informatif yang dapat meningkatkan *hardiness* yang di miliki oleh atlet. Sehingga siswa *full day school* memerlukan adanya dukungan sosial orang tua dari keempat aspek dukungan sosial, karena dengan diberikannya dukungan sosial sangatlah berdampak pada siswa saat di sekolah terutama yang berkenaan dengan *hardiness* siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan *Hardiness* pada siswa kelas X *full day school*

SMAN 1 Tarik Sidoarjo. Hal ini berarti semakin tinggi Dukungan Sosial Orang Tua semakin tinggi pula *Hardiness* pada siswa SMAN 1 Tarik, begitupun sebaliknya semakin rendah Dukungan Sosial Orang Tua semakin rendah pula *Hardines* pada siswa SMAN 1 Tarik. Keseluruhan aspek dukungan sosial orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *hardiness* pada siswa kelas *X full day school* SMAN 1 Tarik Sidoarjo, namun dukungan sosial orang tua yang berupa dukungan informatif memiliki keeratan hubungan yang lebih tinggi dari ketiga aspek lainnya yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Giandra, S. N., & Setyawan, I. (2014). Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Ketangguhan Mental Atlet. *Jurnal Empati*, 3(4), 1-10. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7617/7377>
- Hadjam, M. N., Martaniah, S. M., Prawitasari, J. E., & Masrun. (2004). Peran Kepribadian Tahan banti8ng Pada Gangguan Somatisasi. *Anima*, 19(2), 112-135.
- Hasan, N. (2006). Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). *Tadrîs*, 1(1), 109-118. Retrieved from ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/download/194/185
- Jiwa, I. w., Natajaya, I. N., & Dantes, N. (2015). Kontribusi Motivasi Belajar, Sikap, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5. Retrieved from https://scholar.google.co.id/citations?user=JC7sQVMMAAAAJ&hl=id#d=g_s_md_cita-d&p=&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3DJC7sQVMMAAAAJ%26citation_for_view%3DJC7sQVMMAAAAJ%3Ap2g8aNsByqUC%26tzom%3D-420
- Maria, D. (2018). *Hubungan Antara Ketabahan dengan Kesjahteraan Psikologi Pada Wanita Penyandang Lupus Eritematosus Sistemik*. Semarang: Fakultas Psikologi Universita Diponegoro. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/61057/>
- Mund, P. (2017). *Hardiness and Culture: A Study with Reference to the 3 Cs of Kobasa*. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*

(*IRJMIS*), 4(2), 139-144. doi:<http://dx.doi.org/10.21744/irjmis.v4i2.422>

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmono, R. J. (2009). *Training Meditasi "NSR" : Natural Stress Reduction*. Jakarta: PT Raja Grafindo.